

Asuhan keperawatan pada pasien chronic kidney disease (CKD) on HD terhadap ansietas menggunakan terapi relaksasi genggam jari

Refsi Erpiyana^{1*}, Rika Yulendasari¹, Eka Yudha Chrisanto¹, Shinta Arini Ayu²

¹Universitas Malahayati

²STIKes Permata Nusantara

Korespondensi penulis: Refsi Erpiyana. *E-mail: refsierpiyanaa2001@gmail.com

Abstract

Background: Chronic Kidney Disease (CKD) is a progressive and irreversible kidney function disorder where the body cannot maintain metabolism, cannot maintain fluid and electrolyte balance, resulting in increased urea levels. In 2015, WHO said that CKD in the world reached 10% of the population, while the prevalence of CKD on HD reached around 1.5 million people in the world. The incidence rate is estimated to increase by 8% every year.

Purpose: Providing Nursing Care to Chronic Kidney Disease (CKD) Patients on HD Against Anxiety Using Finger Hold Relaxation Therapy at Abdul Moeloek Regional Hospital, Bandar Lampung City in 2024

Method: This research uses quantitative research and quasi-experimental methods. The research design uses a One group pretest–posttest design without a control group where this research design is included in pre-experimental research.

Results: In this nursing care, 2 patients experienced a moderate level of anxiety. After carrying out the finger-hold relaxation technique approximately 3 times a day for 2 days, the results showed a decrease in the level of anxiety in Mr.D and Mrs R mild level of anxiety

Conclusion: Nursing care provided to Mr.D and Mrs.R namely providing finger-hold relaxation technique therapy to reduce the level of anxiety experienced by the client so that the level of anxiety can decrease.

Keyword: Anxiety; CKD; Finger Grip Therapy.

Pendahuluan: *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan gangguan yang terjadi pada fungsi ginjal yang progresif dan irreversible dimana tubuh tidak dapat mempertahankan metabolisme, tidak dapat menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit, sehingga terjadi peningkatan kadar ureum. Pada tahun 2015 WHO mengatakan CKD didunia mencapai 10% dari penduduk, sedangkan prevalensi CKD on HD mencapai sekitar 1,5 juta orang di dunia. Angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya.

Tujuan: Melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) On HD Terhadap Ansietas Menggunakan Terapi Relaksasi Genggam Jari Di RSUD Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung Tahun 2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode *quasy eksperimental*. Desain penelitian menggunakan *One group pretest – posttest desain* tanpa kelompok control dimana desain penelitian ini termasuk dalam penelitian *pre-eksperimental*.

Hasil: Dalam asuhan keperawatan ini terdapat 2 pasien yang mengalami tingkat kecemasan derajat sedang, setelah dilakukan teknik relaksasi genggam jari kurang lebih 3x pertemuan /hari selama 2hari didapatkan hasil adanya penurunan tingkat kecemasan pada Tn.D dan Ny.R yang semula tingkat kecemasan sedang menjadi tingkat kecemasan ringan.

Simpulan: Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap Tn.D dan Ny.R yaitu memberikan terapi teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh klien sehingga tingkat kecemasan dapat menurun

Kata Kunci: Ansietas; CKD; Terapi Genggam Jari.

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi serta kejadian yang selalu meningkat tiap tahunnya. Prevalensi terus meningkat karena populasi yang menua dan peningkatan diabetes dan tekanan darah tinggi. Sekitar satu dari sepuluh orang

populasi didunia mengalami gagal ginjal kronik pada stadium tertentu (Arifin & Ariesta, 2019). *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah gangguan fungsi ginjal yang *progresif* dan *irreversible* dimana tubuh tidak dapat mempertahankan metabolisme, tidak dapat menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit,

Asuhan keperawatan pada pasien chronic kidney disease (CKD) on HD terhadap ansietas menggunakan terapi relaksasi genggam jari

sehingga terjadi peningkatan kadar ureum. Pasien dengan CKD memiliki karakteristik yang persisten, tidak dapat disembuhkan, dan memerlukan pengobatan seperti transplantasi ginjal, dialisis peritoneal, hemodialisa, dan pengobatan rawat jalan jangka panjang (Sumah, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 prevalensi gagal ginjal kronik di dunia mencapai 10% dari penduduk, sedangkan prevalensi penyakit gagal ginjal kronik pada pasien hemodialisa mencapai sekitar 1,5 juta orang di dunia. Angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya. Gagal ginjal kronik menempati penyakit kronis dengan urutan ke-20 penyebab kematian di dunia (Putri, Alini, & Indrawati, 2020)

Jumlah populasi orang dewasa yang menderita gagal ginjal kronik di Amerika Serikat yaitu sekitar 31 juta orang (10%). Gagal ginjal kronik lebih sering terjadi pada wanita, tetapi tingkat kejadian penyakit ginjal kronik stadium akhir adalah 50% sering terjadi pada pria dibandingkan pada wanita. Penyebab utama dari Gagal Ginjal Kronik adalah Diabetes sebanyak 44% dan Hipertensi sebanyak 28% (Simanjuntak, 2018).

Indonesia merupakan negara dengan tingkat penderita gagal ginjal yang cukup tinggi. Hasil survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri) diperkirakan ada sekitar 12,5 % dari populasi atau sebesar 25 juta penduduk Indonesia mengalami penurunan fungsi ginjal. Di Indonesia, jumlah penderita gagal ginjal diperkirakan meningkat dari 19.612 menjadi 100.000 antara tahun 2014 sampai 2019 (Ariani & Firdaus 2020). Sedangkan menurut data dari Riskesdas 2018 angka kejadian gagal ginjal kronik di Indonesia yaitu sebesar 0,38 % dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis di Indonesia. Prevalensi Gagal Ginjal Kronik Provinsi Lampung terdapat 22.171 jiwa yang menderita gagal ginjal kronik dan menduduki urutan ke 19 di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Untuk mencegah terjadinya prognosis yang lebih buruk pada pasien Gagal Ginjal Kronik, harus dilakukan terapi penggantian ginjal seperti hemodialisa (HD). Hemodialisa berfungsi untuk membuang zat-zat yang tidak terpakai dan kelebihan air dari darah pasien. Perawatan hemodialisa membutuhkan waktu 3 hingga 4 jam dan biasanya

dilakukan selama 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Hemodialisa dapat dilakukan di pusat hemodialisa, di rumah ataupun di rumah sakit jika pasien mengalami komplikasi dan membutuhkan rawat inap (Hasanudin, 2022).

Jumlah Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Indonesia yaitu sebesar 19,33%. Prevalensi yang menjalani Hemodialisa tertinggi ada di Provinsi DKI Jakarta 38,71%, dan Prevalensi terendah adalah Provinsi Maluku Utara yaitu 4,88%. Prevalensi yang menjalani Hemodialisa di Lampung 16,64 dan menduduki urutan ke 17 di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Hemodialisa (HD) suatu proses perubahan komposisi suatu zat terlarut dalam darah dengan larutan lain (cairan dialisis) melalui membran semi permeabel (membran dialisis). Pada dasarnya, hemodialisa yaitu proses pemisahan, penyaringan atau pemurnian darah melalui membran semipermeabel pada pasien dengan gangguan fungsi ginjal kronik atau akut. Semakin lama orang menerima hemodialisa, semakin banyak kesempatan pasien untuk beradaptasi dengan program pengobatan. Di sisi lain, semakin lama menjalani hemodialisa, semakin besar kemungkinan komplikasi yang dapat mencegah kepatuhan terhadap terapi tersebut (Ratnasari, 2020).

Hemodialisa adalah pengobatan yang menggantikan organ ginjal dalam membersihkan dan mengatur plasma darah yang digantikan oleh sebuah mesin yang dilakukan selama 2-3 kali setiap minggu, dengan durasi 240-300 menit setiap pertemuan. Tujuan cuci darah adalah membersihkan darah dari berbagai zat-zat sisa metabolisme untuk menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit (Silaen & Tarihoran, 2019).

Hemodialisa mengharuskan pasien untuk mengatasi serangkaian pembatasan, seperti asupan cairan, pola makan, masalah keuangan, mendengar suara yang mengganggu dari perangkat hemodialis dan selalu masuk ke rumah sakit. Pasien hemodialisa memungkinkan mengalami tekanan fisik dan psikologis dikarenakan selama pasien melakukan hemodialisis, pasien akan dirawat inap 1-3 kali lebih banyak dibandingkan pasien dengan penyakit kronis lainnya (Inayah, 2022).

Hemodialisa (HD) adalah pengobatan yang paling umum yang dilakukan pada pasien CKD. Hemodialisa menimbulkan efek samping bagi pasien

Refsi Erpiyana^{*}, Rika Yulendasari¹, Eka Yudha Chrisanto¹, Shinta Arini Ayu²

¹Universitas Malahayati

²STIKes Permata Nusantara

Korespondensi penulis: Refsi Erpiyana. *E-mail: refsierpiyanaa2001@gmail.com

Asuhan keperawatan pada pasien chronic kidney disease (CKD) on HD terhadap ansietas menggunakan terapi relaksasi genggam jari

seperti kram otot, sakit kepala, gelisah, mual, dan muntah (Mudmainah, 2020).

Pada pasien yang baru menjalani tindakan hemodialisa rata-rata yang didapatkan adalah tingkat kecemasan berat pasien merasa berputus asa dan tidak dapat sembuh seperti sedia kala. Setelah terapi berkelanjutan pasien mulai dapat beradaptasi dengan baik serta tingkat kecemasan mulai sedang dan ringan. Tingkat kecemasan di pengaruhi oleh bagaimana pasien menjalani tindakan hemodialisa (Santoso, 2018)

Kecemasan yang dialami pasien bisa diminimalisir dengan cara seperti, pemberian relaksasi pada saat dilakukan hemodialisa, dan adanya dukungan keluarga dan sosial tenaga kesehatan juga sangat mempengaruhi dari tingkat kecemasan. Penanganan yang dapat diberikan untuk mengurangi salah satunya dengan menggunakan teknik relaksasi. Teknik relaksasi genggam jari ini didasarkan kepada keyakinan bahwa tubuh berespon pada ansietas yang merangsang pikiran. Teknik genggam jari merupakan bagian dari teknik *Jin Shin Jyutsu*. *Jin Shin Jyutsu* adalah akupresur seni Jepang yang menggunakan sentuhan sederhana tangan dan pernafasan untuk menyeimbangkan energi didalam tubuh. Perasaan yang tidak seimbang seperti khawatir, takut, marah, kecemasan, dan kesedihan dapat menghambat aliran energi yang mengakibatkan rasa nyeri. Relaksasi genggam jari digunakan untuk memindahkan energi yang terhambat menjadi lancar. Perlakuan relaksasi genggam jari akan menghasilkan impuls yang dikirimkan melalui serabut saraf aferen non nosiseptor. Serabut saraf non nosiseptor mengakibatkan pintu gerbang tertutup sehingga stimulus nyeri terhambat dan berkurang (Siwi & Susanti, 2019)

Hasil wawancara dengan beberapa pasien di ruang Hemodialisa di RSUD Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung pada tanggal 05-11 Februari 2024, pasien mengatakan merasa cemas karena takut dengan tindakan yang akan dilakukan. Hal ini di tandai dengan tekanan darah pasien yang meningkat, akral dingin ketika akan dilakukan penusukan, respirasi menjadi cepat, nadi cepat, pasien tampak tegang.

METODE

Rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus Asuhan Keperawatan yang membahas pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, studi kasus ini mengeksplorasi penerapan latihan terapi relaksasi genggam jari oleh Asuhan Keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD). Studi kasus adalah desain penelitian yang mencakup kajian mendalam terhadap suatu unit penelitian. Meskipun jumlah mata pelajaran seringkali sedikit, namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Rancangan studi kasus bergantung pada keadaan khusus dari kasus tersebut, namun tetap memperhatikan faktor waktu penelitian. Keuntungan dari studi kasus jenis ini adalah bahwa bahkan dengan sejumlah kecil orang yang diwawancarai dapat dipelajari secara rinci dan dengan demikian memperoleh pemahaman yang jelas tentang suatu unit subjek (Notoatmodjo, 2018).

Dilaksanakan di Ruang Hemodialisa RSUD Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dari tanggal 05 Febuari - 11 Febuari dengan metode wawancara dan observasi.

Pengumpulan data adalah tahap awal dari proses keperawatan di mana informasi tentang klien dikumpulkan secara sistematis untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan keperawatan klien. Informasi awal ini kemudian digunakan untuk menentukan diagnosa keperawatan, rencana asuhan, dan tindakan perawat untuk mengatasi masalah klien.

Pengumpulan data menggunakan alat pemeriksaan fisik, SOP teknik relaksasi genggam jari, alat ukur kecemasan pretest dan posttest. Kemudian tuliskan pengukurannya pada formulir observasi atau evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian terdapat dua jenis pasien yaitu: Tn.D mengatakan lemas, nyeri didaerah penusukan fistula, sulit tidur dan hanya tidur 3-4 jam saja, gelisah karena tidak dapat berkerja lagi, cemas karena akan menjalani hemodialisa seumur hidup, klien merasa cemas dengan komplikasi yang akan terjadi dan klien mengatakan cemas dengan kematian yang dapat datang kapan saja dan tidak akan berumur panjang.

Refsi Erpiyana^{1*}, Rika Yulendasari¹, Eka Yudha Chrisanto¹, Shinta Arini Ayu²

¹Universitas Malahayati

²STIKes Permata Nusantara

Korespondensi penulis: Refsi Erpiyana. *E-mail: refsierpiyanaa2001@gmail.com

Asuhan keperawatan pada pasien chronic kidney disease (CKD) on HD terhadap ansietas menggunakan terapi relaksasi genggam jari

Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital : Tekanan Darah 165/90 mmHg, Nadi 116x/menit, RR 25x/menit, Suhu 36,8°C, Berat badan datang 66,8 kg, Berat badan pulang 64 kg, UFG 3.50.

Ny.R Klien mengatakan lemas, nyeri pada tempat pemasangan CDL dan tempat terpasangnya Cimino, sulit memulai tidur dan mudah terbangun, gelisah karena mengetahui bahwa menderita gagal ginjal, cemas karena akan menjalani hemodialisa seumur hidup, klien merasa cemas dengan komplikasi yang akan terjadi dan klien mengatakan cemas dengan kematian yang dapat datang kapan saja. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital : Tekanan Darah 146/80 mmHg, Nadi 108x/menit, RR 22x/menit, Suhu 36,6°C, Berat badan datang 47 kg, Berat badan pulang 45 kg, UFG 2.50

Berdasarkan tanda dan gejala, penulis menyimpulkan bahwa Tn.D memiliki masalah keperawatan ansietas berhubungan dengan ancaman kematian. Dibuktikan dengan teori Kecemasan yang dialami pasien CKD yang menjalani hemodialisis dapat disebabkan oleh pengalaman nyeri pada daerah penusukan fistula saat memulai hemodialisis, komplikasi hemodialisis, ketergantungan pada orang lain, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, finansial, ancaman kematian, perubahan konsep diri, perubahan peran serta perubahan interaksi sosial ditandai dengan perasaan khawatir, takut, serta adanya perasaan terancam (Rini & Suryandari, 2019)

Diagnosa

Indikator diagnostik terdiri atas penyebab (*etiology*) yang mencakup empat kategori yaitu: fisiologis, biologis, atau psikologis, efek

terapi/tindakan, situasional (lingkungan atau personal) dan maturasional. Tanda (sign) dan gejala (symptom), dan factor risiko (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2019).

Setelah proses pengumpulan data, dan analisa data sesuai dengan masalah yang ditentukan, maka penulis merumuskan diagnosa keperawatan berdasarkan data-data tersebut. Dari hasil analisa data maka di dapatkan diagnosa keperawatan yaitu: ansietas berhubungan dengan ancaman kematian.

Intervensi

Intervensi keperawatan adalah segala treatment yang dikerjakan oleh perawat didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2018).

Rencana tindakan yang peneliti lakukan mengacu pada penelitian sebelumnya tentang teknik relaksasi: genggam jari upaya menurunkan kecemasan pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di RST Wijayakusuma Purwokerto (Siwi, & Susanti, 2019).

Tindakan pemberian terapi relaksasi genggam jari dilakukan selama 1minggu (2x pertemuan) dengan waktu 5-10 menit dan dapat diulang sebanyak 3kali/hari.

Implementasi

Implementasi penerapan terapi relaksasi genggam jari dilakukan selama 3x/hari dan dilaksanakan selama 2x pertemuan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana keperawatan dari penelitian terkait dibuktikan dengan hasil derajat kecemasan sebagai berikut:

Tabel Terapi Relaksasi Genggam Jari Pre dan Post Intervensi

Inisial Pasien	Hari/Tanggal	Pre-intervensi	Post-intervensi
Tn.D	Senin, 05 Februari 2024	Derajat sedang	Derajat sedang
	Kamis, 08 Februari 2024	Derajat ringan	Derajat ringan
Ny.R	Rabu, 07 Februari 2024	Derajat sedang	Derajat sedang
	Sabtu, 10 Februari 2024	Derajat ringan	Derajat ringan

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi derajat kecemasan pada Tn.D ada pada derajat sedang sedangkan

setelah dilakukan intervensi terjadi penurunan derajat kecemasan pada Tn.D. Dan pada Ny.R didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi

Refsi Erpiyana^{*}, Rika Yulendasari¹, Eka Yudha Chrisanto¹, Shinta Arini Ayu²

¹Universitas Malahayati

²STIKes Permata Nusantara

Korespondensi penulis:Refsi Erpiyana. *E-mail: refsierpiyanaa2001@gmail.com

Asuhan keperawatan pada pasien chronic kidney disease (CKD) on HD terhadap ansietas menggunakan terapi relaksasi genggam jari

derajat kecemasan ada pada derajat sedang sedangkan setelah dilakukan intervensi terjadi penurunan derajat kecemasan pada Ny.R. Berdasarkan intervensi Tn.D dan Ny.R nilai derajat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terdapat pengaruh terapi relaksasi genggam jari untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien CKD On HD.

Intervensi teknik relaksasi genggam jari yang sudah dilakukan oleh responden mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa. Intervensi ini bisa digunakan sebagai salah satu Tindakan alternatif keperawatan mandiri yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian di Rumah Sakit Pelni Jakarta yang menyatakan bahwa teknik relaksasi genggam jari lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa dibandingkan edukasi menggunakan leaflet hal ini dikarenakan terapi genggam jari dapat menurunkan kecemasan dengan mengembalikan energi-energi yang terletak pada bagian jari tangan, sehingga ketika relaksasi dilakukan tingkat kecemasan pada klien menurun (Mudmainah, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan implementasi keperawatan yang dilakukan pada Tn.D dan Ny.R dengan ansietas yaitu: Tn.D memonitor tingkat kecemasan derajat ringan dengan menggunakan kuesioner ZSAS (*pre dan post*) dan melakukan terapi teknik relaksasi genggam jari yang telah diberikan untuk menurunkan tingkat ansietas. Dan pada Ny.R memonitor tingkat kecemasan derajat sedang dengan menggunakan kuesioner ZSAS (*pre dan post*) dan melakukan terapi teknik relaksasi genggam jari yang telah diberikan untuk menurunkan tingkat ansietas.

Berdasarkan hasil evaluasi terapi relaksasi genggam jari pada pasien Tn.D dan Ny.R dengan ansietas dalam kurun waktu 1minggu mendapat hasil: ansietas berkurang dengan ancaman kematian teratasi.

SARAN

Bagi perawat diharapkan dapat mengedukasi pasien dalam menerapkan teknik relaksasi genggam jari untuk untuk menurunkan ansietas terhadap pasien.

Bagi pasien diharapkan kepada pasien CKD On HD untuk dapat menerapkan Teknik relaksasi genggam jari guna untuk menurunkan tingkat kecemasan

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meningkatkan jumlah pasien dan jumlah waktu dalam melakukan penelitian agar hasil yang didapatkan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S. P., & Firdaus, S. (2020). Intervensi Edukasi Kesehatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 270-274.
- Arifin, T., & Ariesta, D. (2019). Prediksi Penyakit Ginjal Kronis Menggunakan Algoritma Naive Bayes Classifier Berbasis Particle Swarm Optimization. *J. Tekno Insentif*, 13(1), 26-30.
- Hasanuddin, F. (2022). Adukuasi Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik. Penerbit NEM.
- Inayah, D. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Klinik Diatrans Jatiwaringin (Doctoral Dissertation, Universitas Binawan).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil utama Rikesdas 2018. Diakses dari: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-rikesdas-2018_1274.pdf
- Mudmainah, S. (2020). Pengaruh Kombinasi Terapi Relaksasi Genggam Jari Dan Aromatherapy Lemon Terhadap Kecemasan Pada Pasien Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisa (Doctoral Dissertation, Stikes Kusuma Husada Surakarta)
- Notoatmojo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2019). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik. EGC.

Refsi Erpiyana^{1*}, Rika Yulendasari¹, Eka Yudha Chrisanto¹, Shinta Arini Ayu²

¹Universitas Malahayati

²STIKes Permata Nusantara

Korespondensi penulis: Refsi Erpiyana. *E-mail: refsierpiyanaa2001@gmail.com

Asuhan keperawatan pada pasien chronic kidney disease (CKD) on HD terhadap ansietas menggunakan terapi relaksasi genggam jari

- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan. Jakarta: Dewan Persatuan Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Putri, E., Alini, A., & Indrawati, I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsd Bangkinang. *Jurnal Ners*, 4(2), 47-55.
- Ratnasari, D. (2020). Hubungan Lama Hemodialisa Dengan Status Nutrisi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 16-23.
- Rini, A. S., & Suryandari, D. (2019). Asuhan Keperawatan Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman: Ansietas. *Stikes Kusuma Husada Surakarta*.
- Santoso, M. D. Y. (2018). Tinjauan Sistematis: Kecemasan Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dengan Tindakan Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 4(2).
- Silaen, H., & Tarihoran, Y. (2019). Pengaruh Penentuan Quick Of Blood (Qb) Terhadap Keberhasilan Urem Reduction Ratio (Urr) Dengan Lamanya Hemodialisis Di Murni Teguh Memorial Hospital. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(2), 668-673.
- Simanjuntak, S. M. (2018). Pengaruh Terapi Natural Relaxation Music Terhadap Penurunan Kelelahan Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Rs Mitra Keluarga Bekasi Barat Tahun 2015.
- Siwi, A. S., & Susanti, M. P. I. (2019). Teknik Relaksasi: Genggam Jari Upaya Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Haemodialisa Di Rst Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (Jpma)*, 1(2), 72-81.
- Sumah, D. F. (2020). Kecerdasan Spiritual Berkorelasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa Rsd Dr. M. Haulussy Ambon. *Jurnal Biosainstek*, 2(01), 87-92.

Refsi Erpiyana^{1*}, Rika Yulendasari¹, Eka Yudha Chrisanto¹, Shinta Arini Ayu²

¹Universitas Malahayati

²STIKes Permata Nusantara

Korespondensi penulis: Refsi Erpiyana. *E-mail: refsierpiyanaa2001@gmail.com